

Rabu, 09 Februari 2022

News Update

1. INVESTOR GLOBAL WAIT & SEE DATA INFLASI AMERIKA TERBARU

Fokus perhatian investor pada saat ini tertuju pada rilis data inflasi Amerika Serikat (AS) yang akan rilis pada hari Kamis besok malam. Inflasi diramalkan akan masih tinggi, konsensus memperkirakan inflasi naik menjadi 7.3% pada Januari. Kenaikan inflasi telah memaksa bank sentral di seluruh dunia mengakhiri kebijakan moneter longgar yang diberlakukan dengan tujuan untuk membatasi dampak ekonomi dari pandemi Covid-19.

2. FENOMENA PANIC BUYING TERJADI DI HONGKONG

Fenomena panic buying terjadi di Hong Kong, di mana warga memadati supermarket, warga mengaku melakukan ini karena khawatir akan terjadinya gangguan pasokan dari wilayah China daratan. Kekhawatiran ini timbul setelah Hong Kong melaporkan rekor 614 kasus virus corona. Situasi ini ditakutkan akan membuat pembatasan mobilitas, sehingga pengiriman barang dari China, yang merupakan supplier bahan pangan terbesarnya, dapat terhambat secara signifikan.

3. CADANGAN DEvisa INDONESIA TURUN PERIODE JANUARI 2022

Cadangan devisa Indonesia turun di awal tahun 2022, BI melaporkan cadangan devisa per akhir Januari 2022 sebesar US\$ 141,3 miliar. Turun US\$ 3,6 miliar dari bulan sebelumnya. Meski demikian, cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 7,6 bulan impor atau 7,4 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Bank Indonesia memandang cadangan devisa tetap memadai, didukung oleh stabilitas dan prospek ekonomi yang terjaga.

4. KASUS HARIAN COVID-19 KEMBALI NAIK KE 37rb KASUS

Satuan Tugas Penanganan Covid-19 melaporkan ada tambahan 37.492 kasus baru hari ini sehingga total menjadi 4.580.093. Sementara itu juga tercatat bahwa 356 pasien meninggal, 42% memiliki komorbid. Lalu 44% dari korban meninggal adalah lansia dan sebagian besar korban (69%) belum divaksinasi lengkap. Kementerian Kesehatan melaporkan, sampai saat ini kapasitas di sejumlah rumah sakit masih memadai.

5. FX & BONDS MARKET

USD bergerak menguat terhadap EUR dan JPY namun masih melemah terhadap mata uang lainnya dengan imbal hasil US Treasury 10-tahun meningkat 4 poin menjadi 1,96% yang mana merupakan level tertingginya sejak Agustus 2019. Dari Obligasi, Imbal hasil obligasi Indonesia naik 1-2 bps setelah beberapa bank asing melakukan pembelian seri-seri obligasi *non-benchmark* tenor menengah.

Reference Rate	%
BI 7-Day RRR	3.50
FED RATE	0.25

Country	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
Indonesia	2.18	0.56
US	7.00	0.50

Bond	07-Feb	08-Feb	%
INA 10yr (IDR)	6.55	6.54	(0.18)
INA 10yr (USD)	2.79	2.82	1.15
UST 10yr	1.92	1.96	2.45

Stock	07-Feb	08-Feb	%
IHSG	6,804.94	6,789.52	(0.23)
LQ45	964.61	962.01	(0.27)
S&P 500	4,483.87	4,521.54	0.84
Dow Jones	35,091.13	35,462.78	1.06
Nasdaq	14,015.67	14,194.46	1.28
FTSE 100	7,573.47	7,567.07	(0.08)
Hang Seng	24,579.55	24,329.49	(1.02)
Shanghai	3,429.58	3,452.63	0.67
Nikkei 225	27,248.87	27,284.52	0.13

Kurs	08-Feb	09-Feb	%
USD/IDR	14,390	14,385	(0.03)
EUR/IDR	16,459	16,436	(0.14)
GBP/IDR	19,480	19,503	0.12
AUD/IDR	10,270	10,300	0.29
NZD/IDR	9,561	9,572	0.12
SGD/IDR	10,707	10,697	(0.09)
CNY/IDR	2,263	2,260	(0.12)
JPY/IDR	125.15	125.03	(0.10)
EUR/USD	1.1438	1.1426	(0.10)
GBP/USD	1.3537	1.3558	0.16
AUD/USD	0.7137	0.7160	0.32
NZD/USD	0.6644	0.6654	0.15

Indicies	Outlook	Support	Resistance	Trade ideas
IHSG	↑	6,750	6,840	<ul style="list-style-type: none"> IHSG berpotensi melanjutkan penguatan setelah profit taking di sesi kemarin dan masih dalam pola uptrend. AVERAGING BUY dapat dilakukan jika terdapat koreksi minor. Pada perdagangan hari ini, spot USD/IDR dibuka di 14,370-14,380 dengan perkiraan range perdagangan di 14,350-14,400. Rekomendasi obligasi seri FR87, FR65, FR91 (sesuai ketersediaan)
ID 10 Y	↑	6.49%	6.53%	
US 10 Y	→	1.90%	1.97%	
USD / IDR	→	14,350	14,400	
DJI Dev Market	→	3,815	3,935	
FTSE Aspac ex Jpn	↑	3,900	3,995	
DJIM China	→	3,165	3,290	

***Disclaimer:** Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini. Namun, PT Bank Danamon di Indonesia Tbk beserta seluruh staf, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin, tidak tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon di Indonesia Tbk beserta seluruh staf, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian, konsekuensi, kehilangan, atau keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk dimana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perhatian terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon di Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan bank yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipergunakan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon di Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon di Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Refinitiv, CNBC, Kantan, Ipatnews, DailyFx